

**POLA REKRUTMEN CALON ANGGOTA LEGISLATIF OLEH PARTAI
GERAKAN INDONESIA RAYA (GERINDRA) KOTA PEKANBARU
TAHUN 2014**

Rhanty Syefira Salsabila
Email : Rhantysyefira@gmail.com
Dosen Pembimbing : Drs. M. Y. Tiyas Tinov, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. SoebrantasKm. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru, 28293

Abstrack

Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) is a relatively new political party that eligible to propose candidates for legislative council. Gerindra has it own pattern to recruit candidates that will be nominated in the 2014 second legislative elections. Gerindra implements a tight mechanism of recruitment, so that hopefully the person who will be the people's representative is the best one, especially in Pekanbaru city council. It has been proven that in 2014 election, gerindra increased vote significantly from 2009.

Starting from that background, this research aims to identify the pattern of gerindra's recruitment since it was succeeding to raise the number of vote significantly. The method used in this study is a qualitative research method. Data collection was done by in-depth interviews to several representative informants and also documentation, data were analyzed based on the results of interviews.

Recruitment pattern of gerindra begin with screening and some specific criteria were given to be fulfilled by the candidate. One of the factors that obstruct is the tight screening process so it become a hard decision to discuss because it is not easy to find a name that really fit the party's criteria.

Keywords : Recruitment pattern, political party, legislative council candidate

I. Pendahuluan

Pada pemilihan umum tahun 2009, dari puluhan partai yang ada hanya beberapa partai politik yang berhasil memenuhi ambisinya untuk memenangi pertarungan perebutan kekuasaan diantaranya partai Gerakan Indonesia Raya yang selanjutnya disingkat dengan Gerindra. Gerindra adalah partai politik baru yang berhasil mendominasi peta politik nasional di badan legislatif. Partai Gerindra merupakan salah satu partai politik baru yang dideklarasikan pada 6 Februari 2008, berdekatan dengan waktu pendaftaran pemilihan umum untuk periode tahun 2009.

Sebagai partai yang baru dua kali mengikuti pemilu pada periode tahun 2009 dan 2014, Gerindra dapat dikatakan sukses meraih suara pada pemilu legislatif 2014 ini. Kenaikan suara yang signifikan jika dibandingkan pada pemilu tahun 2009 memperoleh suara sebesar 2,22% kemudian naik menjadi 9,49% pada pemilu tahun 2014 di Kota Pekanbaru. Hal ini merupakan suatu kemajuan yang pesat bagi Partai Gerindra, walaupun merupakan partai yang baru namun memiliki potensi yang besar. Selain mampu dalam bersaing, Gerindra termasuk salah satu partai besar dan kuat sejajar dengan partai elite lainnya di Indonesia seperti partai Golongan Karya (GOLKAR), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Amanat Nasional (PAN).

Dalam pelaksanaan rekrutmen politiknya partai Gerindra menggunakan pola rekrutmen secara

terbuka. Dimana partai Gerindra membuka kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk bergabung dan berjuang bersama partai Gerindra. Usaha sosialisasi yang dilakukan pun beraneka ragam, mulai dari website dengan mengajak putra-putri terbaik bangsa untuk menjadi calon anggota DPR RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota dalam pemilihan umum 2014 demi mewujudkan perubahan Indonesia. Selain dari website, sosialisasi juga dilakukan melalui media massa cetak maupun elektronik.

Dalam proses perekrutan calon legislatif periode tahun 2014 lalu sesuai dengan peraturan Komisi Pemilihan Umum, bahwa pendaftaran calon anggota legislatif dilakukan 1 (satu) bulan sebelum proses pemilihan umum ada sekitar 109 bakal calon anggota legislatif yang mendaftar. Kemudian mereka tersebut dijaring melalui tahap dan proses yang dilakukan langsung oleh Fungsi Dewan Pimpinan Cabang partai Gerindra dengan mengikuti beberapa test. Test ini berupa test potensi akademik, psikologis dan kegerindraan, Selanjutnya dilanjutkan dengan wawancara umum yang terkait tentang ketugasan dewan dan nasionalisme. Setelah tahap dan proses tersebut maka terpilihlah 45 calon anggota legislatif dari partai Gerindra untuk Kota Pekanbaru.

Selanjutnya setelah dilaksanakannya pemilihan umum anggota legislatif, dari 45 calon anggota legislatif tersebut hanya 4 orang yang berhasil lolos menduduki kursi DPRD Kota Pekanbaru. Mereka terdiri dari 3 orang laki-laki

dan 1 orang perempuan. Untuk mengetahui siapa saja yang berhasil menduduki kursi di DPRD Kota

Pekanbaru pada Pemilu tahun 2014 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.4

Calon Anggota Legislatif yang Lolos pada Pemilu Tahun 2014 di Kota Pekanbaru dari partai Gerindra

No	Nama	Dapil
1	H. Fatullah	I
2	H. Wan Agusti	II
3	Hj. Sri Rubyanti, S.IP	IV
4	Zainal Arifin, SE	V

Sumber : DPC Partai Gerindra Kota Pekanbaru, 2014

Dari pemaparan diatas terlihat jelas dari semua Dapil yang ada, hanya Dapil III yaitu Kec. Sail dan Kec. Tenayan Raya yang calon anggota legislatifnya tidak berhasil menempati kursi di DPRD Kota Pekanbaru periode 2014-2019. Namun hal ini tetap menjadi suatu kemajuan untuk Partai Gerindra, yang tentunya kesuksesan tersebut tidak terlepas dari Gerindra yang diisi oleh sumber daya manusia yang berhasil menarik simpati dan suara dari masyarakat sebagai pemegang hak suara dalam pemilu.

Kaderisasi yang baik tentu memiliki pola dan tata cara tersendiri yang berbeda disetiap partainya, tergantung pada ketentuan dari partai itu sendiri terutama Gerindra. Dalam kerangka ini yang menarik untuk dijadikan sebuah kajian adalah masalah pola perekrutan calon anggota legislatif yang dilakukan oleh partai Gerindra Kota Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan rekrutmennya Gerindra tentu memiliki pola dan tata caranya sendiri yang berbeda dengan partai lain, sehingga mampu meraih kesuksesan dari 1 kursi menjadi 4 kursi di DPRD Kota Pekanbaru pada pemilu 2014 lalu.

Mengingat lagi bahwa Partai Gerindra merupakan partai politik baru namun mampu bersaing di jajaran atas dengan partai elite lainnya, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana POLA REKRUTMEN CALON ANGGOTA LEGISLATIF OLEH PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (GERINDRA) KOTA PEKANBARU TAHUN 2014.

II. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola rekrutmen yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kota Pekanbaru tahun 2014.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam pola rekrutmen yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra dalam pemilihan calon

anggota legislatif di Kota Pekanbaru tahun 2014.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengetahuan bagi semua pihak yang memerlukan untuk bahan perbandingan penelitian yang sama selanjutnya.

III. Tinjauan Pustaka

Teori Almond dan Powell menjelaskan bahwa prosedur-prosedur rekrutmen politik terbagi dalam dua bagian yaitu :

1. Rekrutmen Tertutup adalah rekrutmen yang dilakukan oleh elite partai yang memiliki kekuasaan untuk memilih siapa saja calon-calon yang dianggap layak diberikan jabatan berdasarkan skill dan kapasitas yang dimilikinya untuk memimpin. Prosedur ini dianggap prosedur tertutup karena hanya ditentukan oleh segelintir orang saja.
2. Rekrutmen terbuka adalah setiap masyarakat berhak untuk memilih siapa saja yang bakal menjadi calon pemimpin didalam negaranya serta pengumuman hasil pemenang dari kompetisi tersebut dilaksanakan secara terbuka, dan terang-terangan. Dikenal dengan istilah LUBER : Langsung Umum Bebas dan Rahasia, JURDIL : Jujur dan Adil.

IV. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan yakni data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru tepatnya pada Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra di Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu DPC Partai Gerindra Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan informan yang dinilai layak sebagai sumber informasi penelitian. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

V. Hasil dan Pembahasan

1. Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kota Pekanbaru

Sehubungan dengan ini pola rekrutmen yang digunakan partai Gerindra secara umum adalah rekrutmen terbuka. Hal ini berkaitan dengan berbagai upaya sosialisasi yang partai lakukan untuk memberitahu serta mengajak berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilu legislatif tahun 2014 lalu. DPC Gerindra juga membuka

peluang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara Indonesia yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru tanpa membedakan ras, suku, agama dan gender. Namun disisi lain, partai juga menerapkan sistem rekrutmen tertutup dengan menggunakan *stelsel pasif*. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Esweli selaku ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra :

“Dalam pelaksanaan rekrutmen calon anggota legislatif tahun 2014 lalu, kami memakai cara tertutup dan terbuka. Dimana pelaksanaan rekrutmen tertutup ini diberlakukan hanya untuk anggota kader dan fungsionaris Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra. Sementara pelaksanaan rekrutmen terbuka yang kami lakukan yaitu dengan memberi peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berhak mengikuti proses rekrutmen calon anggota legislatif yang kami laksanakan asalkan mereka memenuhi persyaratan yang telah kami tentukan yaitu persyaratan yang sesuai dengan Undang-Undang Pemilu dan pusat”. (wawancara 25 Januari 2016)

Gerindra tidak menentukan secara spesifik mengenai presentase perbandingan antara caleg kader maupun caleg tokoh masyarakat, semua murni didasarkan kepada kemampuan, kualitas, dan loyalitas bakal calon legislatif (Bacaleg) terhadap partai Gerindra, akan tetapi

untuk caleg internal partai memang memiliki sedikit prioritas sendiri untuk mendapatkan nomor urut satu. Penempatan nomor urut satu bagi para caleg ditentukan dengan suara terbanyak, kader atau anggota tidak dipermasalahkan karena semua tergantung kepada kemampuan dan suara yang mereka dapatkan.

Dalam pemilu tahun 2014 lalu, Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra membuka pendaftaran untuk calon legislatif pada 8 Oktober 2012 sampai dengan 8 November 2012. DPC partai Gerindra Kota Pekanbaru berhasil mengumpulkan 130 bakal calon anggota DPRD Kota, yang tentu saja jumlah tersebut melebihi target yang ditetapkan partai sehingga dilakukan pola seleksi sedemikian rupa untuk menetapkan siapa saja yang lolos menjadi caleg DPRD Kota Pekanbaru periode tahun 2014 hingga 2019.

Seluruh bakal calon legislatif ini, terdiri dari 7 kader partai, 13 Fungsionaris DPC, 5 Fungsionaris PAC, dan 105 dari tokoh masyarakat. Selanjutnya Tim Sembilan akan menjaring lagi seluruh bacaleg ini menjadi 45 calon legislatif. Mereka terbagi menjadi 26 calon legislatif dari eksternal partai, dan 19 dari internal partai yang sebagian besar merupakan wajah-wajah baru, dan hanya 3 orang wajah lama (calon legislatif yang dicalonkan kembali). Kemudian 45 calon legislatif yang telah ditetapkan oleh DPC partai Gerindra Kota Pekanbaru tersebut, akan dilaporkan ke Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra Provinsi Riau untuk dipersetujui secara tertulis dan akan diserahkan ke KPU.

a. Proses Rekrutmen Tertutup Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kota Pekanbaru

Dalam rekrutmen tertutup, syarat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui umum. Rekrutmen tertutup adalah rekrutmen yang dilakukan oleh elite partai yang memiliki kekuasaan untuk memilih siapa saja calon-calon yang dianggap layak diberikan jabatan berdasarkan skill dan kapasitas yang dimilikinya untuk memimpin. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap ketua DPC partai Gerindra dalam melaksanakan rekrutmen tertutupnya, Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra mengutamakan kader dan

fungsiaris baik ditingkat pusat, cabang maupun ranting partai yang akan diusung untuk menjadi calon legislatif. Mereka yang ditunjuk adalah orang yang sudah dipertimbangkan kemampuan dan loyalitasnya terhadap partai Gerindra. Namun mereka tetap harus melalui tahap seleksi yang sama dengan caleg tokoh masyarakat.

Untuk mengetahui calon legislatif dari internal Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kota Pekanbaru yang telah ditetapkan dalam daftar pencalonan legislatif tahun 2014 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.4

Nama Fungsiaris/Kader Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra sebagai Calon Legislatif pada Pemilihan Legislatif tahun 2014

NO	NAMA	JABATAN	TINGKATAN
1	Drs.Esweli	Ketua	Fungsiaris
2	Drs.Gustaf Kasibes	Wk. Ketua	Fungsiaris
3	Makhzun Khafaz	Wk. Ketua/Manggala	Fungsiaris/Kader
4	R. Dwi Yanti N.A	Wk. Ketua	Fungsiaris
5	Syahrul.Sag	Wk. Ketua	Fungsiaris
6	Zainal Arifin. Se	Wk. Ketua	Fungsiaris
7	Ir. Zulkifli	Wk. Ketua	Fungsiaris
8	H. Wan Agusti	Wk. Ketua	Fungsiaris
9	Boyke Amri SH	Sekretaris	Fungsiaris
10	Sy. Leli Yulia	Wk. Sekretaris	Fungsiaris
11	Salsiah.Se	Wk. Bendahara	Fungsiaris
12	Eli Yani	Utama	Kader
13	Drs. Supryadi Spd	Wk. PAC B.Raya/Manggala	Fungsiaris/Kader
14	Rahmat Se	Manggala	Kader
15	Yuda Eka Tama	Muda	Kader
16	Dwi H. S.Kom	Madya	Kader
17	M. Khalid T	Ketua PAC Senapelan	Fungsiaris
18	Setyoko	Sek. PAC Tenayan Raya	Fungsiaris
19	Rahman ME	Ketua PAC Tampan	Fungsiaris

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Dari pemaparan diatas diketahui setelah dilakukan penyaringan dari 25 bacaleg internal partai, menjadi 19 calon legislatif dari internal partai yang telah ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Cabang partai Gerindra Kota Pekanbaru. Mereka terdiri dari 4 kader partai, 10 (sepuluh) fungsionaris DPC, 3 (tiga) fungsionaris PAC, dan 2 (dua) dari fungsionaris sekaligus kader partai Gerindra. Mereka inilah yang sudah dipertimbangkan kemampuan dan loyalitasnya terhadap partai. Ukuran loyalitas yang digunakan oleh DPC Gerindra disini yakni, dilihat dari keaktifan kader dan fungsionaris dalam kegiatan partai, dan senioritas yang diukur berdasarkan khirarki kepengurusan dalam partai.

1. Figur

Figur calon legislatif yang dimaksud Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kota Pekanbaru adalah figur yang dekat dengan masyarakat yang pandai bersosialisasi di masyarakat. faktor figur dari para calon legislatif yang diusung partai Gerindra merupakan faktor penting dalam rekrutmen tertutup ini karena walaupun seorang kader/fungsionaris itu aktif dan loyalitas terhadap partai, namun jika tidak memiliki figur yang baik dimasyarakat

juga tidak menjadi jaminan untuk bisa duduk di DPRD Kota Pekanbaru.

2. Loyalitas

Kader dan fungsionaris yang akan diusung adalah mereka yang memiliki loyalitas tinggi terhadap partai Gerindra. Mengingat kejadian serupa banyak terjadi dipartai lain ketika kader/fungsionaris yang mereka usung terpilih menjadi anggota legislatif banyak mereka yang melupakan partainya dan tidak pernah mengikuti lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh partainya.

b. Proses Rekrutmen terbuka di Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kota Pekanbaru

Yang dimaksudkan dengan rekrutmen secara terbuka adalah terbuka bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan politik maupun jabatan pemerintahan. Untuk mengetahui calon legislatif dari eksternal partai Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kota Pekanbaru yang telah ditetapkan dalam daftar pencalonan legislatif tahun 2014 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.5
Nama Calon Legislatif dari Eksternal partai Dewan Pimpinan Cabang Partai
Gerindra pada Pemilihan Legislatif tahun 2014

No	Nama	Pekerjaan terakhir
1.	Hj. Sri Rubyanti. S.IP	
2.	Bungsu Wahyu . Spd	Wiraswasta
3.	Indra Yenni	Peternakan
4.	Erlina Asni T	Wiraswasta
5.	H. Fatullah	Wiraswasta
6.	Mukhsin Buchari	Wiraswasta
7.	Ridarman	Wiraswasta
8.	Syamsudin	Wiraswasta
9.	Wanton. SH	Konsultan Hukum
10.	Hj. Ely Yusrita	Wiraswasta
11.	Aryanti	Wiraswasta
12.	Isnen, SE	Wiraswasta
13.	H. Aidil I SE,MM	Wiraswasta
14.	Normi	
15.	Putri Rahmi S.	Sekretaris CV. Anugrah
16.	Tengku Esmeraldi	
17.	Endang Setya Ningsih	Bidan Praktek Swasta
18.	Sukun Kurniawan	Wiraswasta
19.	Zulkpli S.sos	Wiraswasta
20.	Syaiful Amri Purba	Wiraswasta
21.	Hj. Sanidar SPO	
22.	Syusanti H.	
23.	Mairi Zaldi	Wiraswasta
24.	Ribuan Juana	
25.	Shelvi Melani. S.Ikom	Honoror DPRD
26.	Tarmizi	

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Dari pemaparan diatas dapat diketahui setelah dilakukan penyaringan dari 105 bacaleg dari eksternal partai, Tim Sembilan telah menetapkan 26 calon legislatifnya. Mereka yang terpilih ini sudah memenuhi kriteria khusus yang sudah ditetapkan oleh Tim Sembilan Dewan Pimpinan Cabang partai Gerindra. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan khusus dalam melaksanakan rekrutmen terbukanya yaitu :

1. Popularitas
 Popularitas adalah tingkat keterkenalan di mata publik. Meskipun populer belum tentu layak dipilih. Sebaliknya meskipun punya elektabilitas sehingga layak dipilih tapi karena tidak diketahui publik, maka rakyat tidak memilih. Berdasarkan wawancara terhadap salah satu anggota Tim Sembilan, untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat kepopuleritasan para bacaleg

Tim Sembilan melakukan interview terhadap bacaleg. Dalam interview tersebut mereka akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait tokoh-tokoh di lingkungannya, seperti Ketua RT dan RW tempat tinggal bacaleg tersebut. Dengan mengajukan pertanyaan yang sederhana seperti ini Tim Sembilan dapat mengetahui tingkat kepopuleritasan dari para caleg tersebut apakah mereka aktif dan bersosialisasi di masyarakat lingkungannya atau tidak.

2. Finansial

Selain modal popularitas, kekuatan finansial juga yang menunjang untuk meningkatkan elektabilitas. Dalam hal ini Gerindra akan menanyakan kemampuan finansial para bacaleg agar nanti saat duduk di kursi DPR tidak menjadikan DPR sebagai tempat mencari nafkah dan kemampuan finansial ini juga di butuhkan untuk kelancaran caleg dalam pemilihan. Maka faktor finansial merupakan hal penting dalam memilih wakil rakyat, dengan memilih caleg yang sudah mapan secara ekonomi sehingga bila nantinya terpilih menjadi wakil rakyat tidak akan tersangkut dengan kasus korupsi, makelar proyek dan sebagainya. Maka dari itu Dewan Pimpinan Cabang partai Gerindra Kota Pekanbaru menyertakan laporan jumlah harta kekayaan dari bacaleg dalam persyaratan administrasi.

3. Pengalaman Organisasi

Tim Sembilan Dewan Pimpinan Cabang partai Gerindra Kota Pekanbaru sangat selektif dalam memilah-milah bakal calon legislatif yang akan diusungnya. Terutama pada bacaleg yang memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi, karena dari banyaknya pengalaman organisasi yang dimiliki oleh seorang bacaleg akan sangat berpengaruh terhadap jiwa kepemimpinan, dan pengambilan keputusan terutama saat menjadi anggota DPRD nanti. Kemudian dari pengalaman organisasi yang dimiliki tentu akan berpengaruh pada elektabilitas calon legislatif tersebut.

VI. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif oleh Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) Kota Pekanbaru Tahun 2014 maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra melaksanakan rekrutmen dengan dua cara yaitu :
 - a. Rekrutmen terbuka, dengan membuka peluang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara Indonesia yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru tanpa membedakan ras, suku, agama dan *gender*. Hal tersebut merupakan

- implementasi dari nilai-nilai demokrasi prosedural yang mengutamakan *political equality* sekaligus cerminan dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 pasal 12. Dalam pelaksanaan rekrutmen terbukanya pada pemilu tahun 2014 lalu, DPC Gerindra Kota Pekanbaru berhasil mengumpulkan 105 bacaleg dari tokoh masyarakat. Kemudian setelah dilakukan penjangkauan Tim Sembilan, bacaleg dikerucutkan menjadi 26 calon legislatif.
- b. Rekrutmen tertutup, Gerindra juga menerapkan sistem rekrutmen tertutup ini dengan menggunakan *stelsel pasif* yang dilakukan didalam internal partai saja. Biasanya tokoh yang diusung untuk menjadi caleg merupakan anggota kader/fungsionaris baik ditingkat pusat, cabang maupun ranting partai yang sudah di pertimbangkan kemampuan dan loyalitasnya terhadap partai Gerindra. Namun, tetap harus melalui tahap seleksi yang sama dengan caleg tokoh masyarakat, Jadi semua tetap diperlakukan sama. Caleg internal partai yang ikut serta pada pemilu tahun 2014 lalu ada 25 bacaleg yang terdiri dari 7 kader, 13 fungsionaris DPC, dan 5 dari fungsionaris PAC. Kemudian setelah dikerucutkan lagi oleh Tim Sembilan menjadi 19 calon legislatif yang akan diusung oleh DPC partai Gerindra Kota Pekanbaru.
2. Gerindra memiliki kriteria khusus yang harus di penuhi dan menjadi pertimbangan dari Tim Sembilan oleh bacalegnya yaitu, dengan tingkat popularitas, kemampuan finansial dan pengalaman organisasi yang harus di miliki oleh bacaleg eksternal partai. Sedangkan untuk bacaleg internal partai, figur dan loyalitas terhadap partai harus dimiliki oleh kader/fungsionaris Gerindra.
 3. Posisi caleg perempuan dan laki-laki di Partai Gerindra berkedudukan sama, semua dinilai murni dari kapabilitas yang mereka miliki.
 4. Tim Seleksi Calon Anggota Legislatif ditentukan oleh DPC partai Gerindra sendiri, berdasarkan pertimbangan susunan kepengurusan DPC partai Gerindra Kota Pekanbaru terdiri dari 9 orang yang terlibat di dalamnya. Namun, dalam pelaksanaannya ternyata yang masuk dalam tim juga merupakan orang-orang yang mencalonkan diri sebagai caleg. Sehingga, dalam keputusan penetapan caleg masih ditemukan banyak temuan pelanggaran di dalamnya.

Daftar Pustaka

Buku

Budiardjo, Mirriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Bulkin, Farchan. *Analisa Kekuatan Politik Di Indonesia*. Jakarta : Pilihan Artikel Prisma. LP3S, 1995

Firmanzah. *Mengelola Partai Politik, Komunikasi, dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.

Gaffar, Afan. *Politik Indonesia. : Transisi menuju Demokrasi*. Yogya : Pustaka Pelajar, 1999.

Haryanto, *Partai Politik : Suatu Tinjauan Umum, Liberty*. Yogyakarta, 1984.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Balai Pustaka, 1988

Mas'ood, Moechtar, Dan Andrews Colin Mac. *Perbandingan System Politik*. Yogya : Gajah Mada University Press, 2000

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.

Putra, Fadillah. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Rush, Michael dan Philip Althof, *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES, 1995.

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik

Undang Undang 8 Tahun Tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPR

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru Nomor 22 Tahun 2014

Lain-lain

Amirifana, "Proses Rekrutmen Pengurus Harian DPC PDIP Kota Pekanbaru Tahun 2005-2010" Program Strata Satu (S1) Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Tahun 2008

Rachmad Prawira, "Strategi Partai Gerakan Indonesia Raya dalam meningkatkan Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kota Pekanbaru" Program Strata Satu (S1) Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Tahun 2015

DPP Partai Gerindra. *Anggaran Dasar anggaran Rumah Tangga*. Jakarta, 2008.